

The Strategy of the Department of Environment and Sanitation in Tackling Waste Accumulation in Tembilahan City Pelalawan Riau

Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Menanggulangi Tumpukan Sampah di Tembilahan Kota

Pivit Septiary Chandra^{*1}, Melysa²

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: pivit.s.chandra@uin-suska.ac.id

Abstract

The environmental strategy to address the waste pile-up in Tembilahan City requires an integrated approach involving various parties. This study uses a qualitative research method with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research informants were selected using purposive sampling. This study employs triangulation techniques in data analysis. The theory applied in this research is the SWOT analysis theory by Freddy Rangkuti. The study highlights the importance of improving infrastructure, such as adding waste collection vehicles and waste processing facilities, as well as strengthening waste management policies that are more assertive and sustainable. In addition, the role of public education in raising awareness to sort and manage waste independently is a key element in this strategy. The research results show that the Environmental and Sanitation Office's strategy in addressing the waste pile-up in Tembilahan City has been well-implemented, but there are factors that influence the strategy. Internal factors such as limited resources and office management, as well as external factors such as the lack of public behavioral awareness, also affect the success of these efforts. Through collaboration between the government, private sector, and the community, waste management in Tembilahan City is expected to become more effective and sustainable, thus supporting the creation of a clean and healthy environment for the community.

Keywords: Strategy, Environment, Waste Management, Tembilahan City.

Abstrak

Strategi lingkungan dalam menanggulangi tumpukan sampah di Tembilahan Kota memerlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan infrastruktur, seperti penambahan armada pengangkut dan fasilitas pengolahan sampah, serta penguatan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih tegas dan berkelanjutan. Selain itu, peran edukasi masyarakat dalam membangun kesadaran untuk memilah dan mengelola sampah secara mandiri menjadi elemen penting dalam strategi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Menanggulangi Tumpukan Sampah Di Tembilahan Kota sudah dijalankan dengan baik, namun terdapat factor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut. Faktor internal seperti keterbatasan sumber daya dan manajemen dinas, serta faktor eksternal seperti, kurangnya kesadaran perilaku masyarakat, dan turut memengaruhi keberhasilan upaya tersebut. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas, pengelolaan sampah di Tembilahan Kota diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Tembilahan Kota.

PENDAHULUAN

Sampah, sisa kegiatan manusia yang berwujud padat dan dianggap tidak berguna, menjadi masalah besar bagi kota-kota di seluruh dunia. Dengan meningkatnya populasi dan aktivitas, volume sampah terus bertambah, memerlukan biaya besar dan lahan luas untuk penanganannya, serta dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Sujarwo & Trisanti, 2014). Pengelolaan sampah bertujuan untuk menghindari dampak negatif tersebut dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi, mengingat semakin langkanya sumber daya alam (Chandra & Septiary, 2024). Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah menerapkan Peraturan Daerah Nomor 65 Tahun 2019 untuk mengurangi dan menangani sampah rumah tangga sejak 2018. Namun, keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia, serta perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, menghambat pencapaian target pengurangan sampah.

Tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2016 adalah melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, termasuk penyusunan kebijakan teknis, pemantauan, evaluasi, pelaporan, pembinaan teknis, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati. Tembilahan, sebagai ibukota kabupaten, mengalami peningkatan volume sampah yang menyebabkan penumpukan di pinggir jalan, berbau busuk, dan menyebar saat hujan. Warga sekitar sering membuang sampah di waktu-waktu tertentu, seperti setelah magrib, tengah malam, dan sesudah subuh. Data dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan jumlah sampah terus meningkat: 105.446 ton pada 2017-2018, 109.473 ton pada 2019-2020, dan 110.986 ton pada 2021, dengan hanya satu tempat pembuangan akhir (TPA). Upaya pengelolaan sampah termasuk pengurangan dan penanganan, namun berbagai kendala masih ada, seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan kesadaran masyarakat.

Pemerintah daerah tidak hanya mengeluarkan kebijakan, tetapi juga menganggarkan dan mengawasi pengelolaan sampah agar prosesnya di kecamatan berjalan baik. Pemenuhan sumber daya manusia saja tidak cukup jika sarana dan prasarana tidak sesuai standar kebijakan yang ditetapkan. Pengelolaan sampah idealnya dimulai dari rumah dengan pemilahan dan pengumpulan untuk pengangkutan, pengolahan, dan pemusnahan akhir. Untuk mengatasi masalah sampah, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah menjalankan berbagai kebijakan, program, dan strategi.

Kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018-2025 berfokus pada peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah. Beberapa strategi yang diusung antara lain penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), penyediaan sarana dan prasarana, serta pembentukan Bank Sampah. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta minimnya sosialisasi terkait pembentukan Bank Sampah. Oleh karena itu, peningkatan anggaran dan intensifikasi sosialisasi sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

Berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 65 Tahun 2019, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) berupaya mempertahankan program pengelolaan sampah meskipun dana yang ada terbatas. Untuk memperluas jangkauan wilayah angkutan sampah, DLHK perlu berkoordinasi dengan pemerintah terkait dan mengajukan proposal anggaran untuk aspek yang belum terpenuhi. Pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan juga memerlukan dukungan swasta, misalnya dalam pengelolaan Bank Sampah dan pupuk organik. Agar kebijakan ini berjalan efektif, Dinas terkait perlu bekerja sama dengan Bupati untuk memastikan adanya alokasi anggaran yang memadai dan pengawasan yang intensif, sehingga target pengurangan dan penanganan sampah dapat tercapai.

Sistem pengelolaan sampah di kota Tembilahan sampai saat sekarang baru dua (2) Kecamatan yang terealisasi yaitu:

Tabel 1. Kecamatan yang Terlayani Penanganan Sampah

Tabel 1. Kecamatan yang Terlayani Penanganan Sampah

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Potensi Timbulan Sampah/Ton Per Hari	Ket
1	Tembilahan Kota	79.178	31.671	2 Kecamatan yang Terealisasi
2	Tembilahan Hulu	48.940	19.576	
	Jumlah	128.118	51.247	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Persampahan menjadi masalah penting di daerah perkotaan yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pembangunan. Pada akhir 2021, jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan Kota mencapai 79.178 jiwa, sementara Tembilahan Hulu 48.940 jiwa. Dari 20 kecamatan, hanya dua yang telah terlayani dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup, yaitu Tembilahan Kota (31.671 ton per hari) dan Tembilahan Hulu (19.576 ton per hari). Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan kekumuhan dan pencemaran. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir perlu mengelola sampah secara efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan aspek kelembagaan, keuangan, dan teknis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi tumpukan sampah di Tembilahan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan nilai variabel independen tanpa membandingkan atau menghubungkannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif (Suharsimi, 2018). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan dan observasi berkala, sementara data sekunder merupakan informasi pendukung yang diambil dari buku, internet, dan sumber lain yang relevan. *Purposive Sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian kualitatif dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus

memenuhi kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh relevan dan berguna untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, informannya terdiri dari: Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (1 orang), Kepala Bidang Kebersihan (1 orang), Masyarakat (2 orang), dan Petugas Kebersihan (1 orang), dengan total 5 informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strenghts (Kekuatan)

Kekuatan dalam pengelolaan sampah di Tembilahan Kota berfokus pada pemanfaatan aspek positif yang mendukung tercapainya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, seperti adanya regulasi yang jelas, ketersediaan sumber daya (fasilitas TPS, armada pengangkut, TPA, dan tenaga kerja kompeten), serta dukungan anggaran dari pemerintah dan pihak lain. Wewenang dalam pengelolaan sampah, yang diatur dalam Peraturan Daerah No 20 tahun 2011 dan Peraturan Bupati No 65 tahun 2019, memberikan pedoman yang jelas tentang tata cara pengelolaan sampah, mencakup pengurangan, pemilahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah. Dinas Lingkungan Hidup memiliki wewenang yang didelegasikan oleh Bupati untuk mengimplementasikan program pengelolaan sampah, dan masyarakat mendukung peraturan ini karena memberikan panduan yang jelas untuk bertanggung jawab dalam mengelola sampah demi menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keindahan alam yang masih terjaga bagus dan lingkungan yang sangat asri merupakan komitmen dalam menjaga kelestarian budaya (Mafella et al., 2024).

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Tembilahan meliputi berbagai alat dan kendaraan, seperti dump truck, kendaraan roda tiga, dan alat berat, yang digunakan untuk mengangkut dan mengolah sampah. Meskipun pengelolaan ini sudah maksimal, kekurangan jumlah alat masih menjadi tantangan, terutama di daerah padat penduduk atau yang memiliki volume sampah tinggi. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan dan kapasitas sarana yang ada. Masyarakat mengapresiasi usaha yang dilakukan meskipun mereka menyadari fasilitas yang tersedia masih terbatas. Mereka berharap fasilitas penanganan sampah dapat terus ditingkatkan agar lingkungan tetap bersih dan nyaman.

Program pengelolaan sampah di Tembilahan bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui partisipasi aktif masyarakat dan koordinasi antara pemerintah serta pihak terkait. Salah satu program unggulan adalah Tim Patroli Sampah (TIMPAS), yang bertugas memantau kebersihan lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Tim ini juga menindaklanjuti aduan masyarakat mengenai pembuangan sampah ilegal, dengan anggota yang terdiri dari petugas kebersihan, relawan, dan masyarakat setempat. Meskipun ada upaya maksimal, masih ada tantangan dalam sosialisasi langsung kepada masyarakat. Masyarakat mendukung keberadaan TIMPAS dan berharap program ini semakin efektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan pengelolaan sampah di Tembilahan meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengurangan sampah dan pemilahan, terbatasnya infrastruktur pengelolaan sampah, serta kekurangan dana dan sumber daya manusia terlatih. Kendala utama adalah dana yang terbatas, menghambat pengadaan infrastruktur dan operasional harian seperti pengangkutan dan edukasi masyarakat. Meskipun ada upaya meningkatkan pengelolaan dengan tambahan armada truk pada tahun 2022, pengelola sampah mengakui bahwa fasilitas dan pemeliharaan kendaraan masih kurang optimal. Masyarakat memahami kendala dana ini dan berharap pemerintah dapat memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan pengelolaan sampah di masa depan.

Pengelolaan sampah di Tembilahan terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti TPA yang masih menggunakan open dumping dan kurangnya fasilitas pemilahan sampah. Masyarakat mendukung perbaikan, namun menginginkan proses yang lebih cepat dan penempatan tong sampah yang lebih strategis. Di sisi sumber daya manusia, kekurangan tenaga kerja tetap dan pelatihan yang kurang memadai memperburuk kondisi. Masyarakat berharap ada pelatihan lebih terstruktur agar petugas dapat bekerja lebih efektif dan aman dalam pengelolaan sampah.

Opportunities (Peluang)

Peluang dalam pengelolaan sampah di Tembilahan melibatkan inovasi teknologi, seperti daur ulang dan pengolahan sampah, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan permintaan produk daur ulang. Hal ini menciptakan potensi pasar untuk mendukung upaya pengurangan sampah, sekaligus meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah.

Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam pengelolaan dan daur ulang sampah. SDM yang terlatih dapat mengedukasi masyarakat mengenai pemilahan sampah dan terlibat dalam proses daur ulang. Meskipun ada inisiatif seperti Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Sumber Daya Masyarakat (KSM), program ini menghadapi kendala operasional, seperti kurangnya laporan dan partisipasi masyarakat yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan agar program pengelolaan sampah lebih efektif.

Threats (Tantangan/Ancaman)

Tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Banyak warga yang belum memahami dampak buruk membuang sampah sembarangan, seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem. Masyarakat cenderung tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, karena mereka menganggap pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah. Meskipun fasilitas pengelolaan sampah sudah ditingkatkan, edukasi dan sosialisasi yang kurang menyebabkan kesadaran masyarakat tetap rendah.

Sanksi yang diberlakukan untuk mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik juga menghadapi tantangan. Kurangnya pengawasan yang konsisten membuat

pelanggaran tidak terpantau, dan rendahnya kesadaran masyarakat memperburuk keadaan. Infrastruktur pengelolaan sampah yang terbatas, seperti tempat sampah yang tidak memadai, turut memperburuk masalah. Masyarakat berharap adanya pengawasan yang lebih baik dan fasilitas yang lebih memadai agar masalah sampah bisa teratasi dengan lebih efektif.

Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai dan kendaraan pengangkut yang terbatas menyebabkan sampah menumpuk di jalanan, selokan, dan sungai. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga berpotensi menyebabkan banjir dan gangguan kesehatan. Masyarakat merasa bahwa masalah ini bisa diminimalisir dengan penambahan tempat sampah dan peningkatan fasilitas pengelolaan sampah di area-area tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Menanggulangi Tumpukan Sampah di Tembilahan Kota

Faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Tembilahan Kota mencakup keterbatasan anggaran, prosedur yang belum optimal, dan kurangnya sumber daya manusia. Anggaran yang tersedia melalui APBD dan dana retribusi masih dianggap tidak mencukupi untuk menjalankan kebijakan pengelolaan sampah secara efektif. Meskipun telah ada upaya untuk memaksimalkan anggaran yang ada, keterbatasan dana menghambat kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, prosedur pengawasan di lapangan yang jarang dilakukan dan kurangnya sarana serta prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan.

Minimnya sumber daya manusia juga menjadi tantangan besar. Sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan pelaksanaan program pengelolaan sampah tidak dapat berjalan maksimal. Kekurangan tenaga kerja, terutama dalam petugas kebersihan, memperburuk kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Tembilahan Kota perlu mengupayakan penambahan tenaga kerja untuk mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup sudah menyediakan Tempat Pembuangan Sementara (TPS), banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, seperti ke sungai. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat disiplin dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan benar. Meskipun informasi tentang waktu dan tempat pembuangan sampah sudah disebarkan melalui media lokal, masih banyak warga yang tidak mematuhi aturan tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk keberhasilan kebijakan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan perlu lebih intensif dalam memberikan informasi dan melakukan pengawasan untuk memastikan kebersihan dan kelestarian lingkungan di Tembilahan Kota.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Tembilahan Kota dalam menanggulangi tumpukan sampah di Tembilahan Kota telah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, seperti program edukasi tentang pemilahan sampah dan pengelolaan mandiri di tingkat rumah tangga, sangat penting untuk mengurangi volume sampah yang harus ditangani. Kerja sama dengan sektor swasta dan komunitas lokal juga diperlukan untuk memperluas sumber daya dan inovasi dalam pengelolaan sampah. Dengan dukungan kebijakan yang lebih tegas dan anggaran yang memadai, Dinas Lingkungan Hidup dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif, mengurangi penumpukan sampah, serta menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan di Tembilahan Kota. Adapaun hal-hal yang mempengaruhi strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Tembilahan Kota. Faktor internal seperti keterbatasan anggaran untuk armada pengangkut sampah, tenaga kerja, dan fasilitas pengolahan sampah, serta prosedur dan sumber daya yang minim menjadi kendala. Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah, serta kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah turut menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, dinas perlu mempertimbangkan sinergi antara kedua faktor ini agar strategi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alwizar. (2016). Kerusakan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an. Lpqh, UIN, 1–22.
- Artiningsih dkk, A. (2012). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Serat Acitya, 1(2), p. 107.
- Chandra, Pivit Septiary, (2024). Analisis Penerapan Prinsip Good Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol.03, 167-177.
- Dermwan, Ahsan, M. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. 1(18), 86–90.
- Fatma Fitria, F. (2020). Analisis Pengelolaan Sampah Kota di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Public Health, 7(2), 64–75.
- Freddy, Rangkuti. (2009). Strategi Promosi yang Kreatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumaigi, H. (2021). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Penumpukan Sampah dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Edisi Februari 2021). Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Kebersihan, D. A. N., & Indragiri, K. (2023). Rencana Strategis (Renstra).
- Mafella, N., Ratna, I., Nurwaidah, A., & Nasrah, H. (2024). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak. *Al-manar Journal of Economic and Social Studies*, 1(1), 23–32. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJESS/article/download/34/29>
- Ma'rifah, I. (2014). Validasi Penelitian Kualitatif.

- Nasution, R. A. (2021). Strategi PT. Multazam Wisata Agung dalam Mempertahankan Eksistensi pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Nirwana, M. A. (2017). Pengaturan dan Strategi Penanggulangan Dampak Lingkungan Pencemaran Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur Kota Semarang. Di Ponegoro Semarang.
- Pengembangan, Penyehatan, Lingkungan, P. (n.d.). Profil Pengelolaan Sampah. Kab. Indragiri Hilir. Indragiri Hilir.
- Purhayani, Any. (2019). Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Menanggulangi Sampah. Skripsi. Bandar Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putra, H. T. (2012). Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah, p. 155.
- Sahya Anggara. (2014). Kebijakan Publik. CV. Pustaka Setia.
- Suharsimi, A. (2018). Metodologi Penelitian. Bumi Aksara, 62.
- Sujarwo, Trisanti, W. (2014). Sampah Organik (Issue April 2012).
- Tilano, F. A., & Suwitri, S. (2019). Collaborative Governance dalam Upaya Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(3), 1–18.
- Ulfa, W. (2017). Strategi Pengelolaan Sampah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Kebersihan Kota Tebing Tinggi. Sumatera Utara.
- Vita, C., Purba, G., & Candra, L. (2019). Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Kayujati Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Kesehatan Lingkungan dan Gizi*, 2(1), 1–8.
- Zulkarnaini and Saam, Z. (2009). Faktor-faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, 3(1), p. 11.
- Tirano, Nopradiansyah. (2022). Evaluasi Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tempuling. Skripsi. Pekanbaru; Universitas Islam Riau.